

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN

1. PENGERTIAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*.¹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Strategi adalah sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat berhasil guna dan tercapai. Strategi mengajar merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya strategi mengajar adalah

¹ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 29

² Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 5

tindakan nyata dari guru untuk melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.³

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁴ Dengan kata lain bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 38

⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 6

Menurut Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

Menurut Gulo sebagaimana yang telah di kutip oleh Jamil Suprihatiningrum dalam bukunya menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif.⁷ Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem

⁵ Lefudin, Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 13

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 126

⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet III, 2016), hal. 148

pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.⁸

Strategi pembelajaran sangat berguna, baik untuk guru maupun untuk siswa. Bagi guru strategi dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.⁹

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. JENIS-JENIS STRATEGI PEMBELAJARAN

Ada beberapa strategi pembelajaran yang digunakan Rowntree yang dikutip oleh Wina Sanjaya, mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning* dan strategi

⁸ I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 3

⁹ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 31

pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.¹⁰

Dalam strategi *exposition*, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam strategi ini materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa dituntut untuk mengolahnya dan kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekspositori guru berfungsi sebagai penyampaian informasi. Sedangkan strategi *discovery*, bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan strategi pembelajaran tidak langsung.¹¹

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 128

¹¹ *Ibid.*, hal 128

dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran kelompok-kelompok kecil. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, setiap individu dianggap sama.¹²

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret.¹³ Sedangkan strategi pembelajaran induktif adalah pembelajaran yang dimana proses pengelolaan pesan bertolak dari contoh-contoh konkrit pada generalisasi atau prinsip yang bersifat umum, dari fakta-fakta yang nyata pada konsep yang bersifat abstrak.¹⁴

Jenis strategi belajar, dalam hal ini banyak para ahli yang menjelaskan di antaranya menurut Sanjaya (2007) ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Kelebihan strategi

¹² *Ibid.*, hal 128

¹³ *Ibid.*, hal. 129

¹⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 7

pembelajaran ekspositori yaitu guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran dan dapat digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.¹⁵

b. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis siswa dan menentukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Kelebihan dalam strategi pembelajaran inquiry ini adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, serta dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata maksudnya yaitu siswa yang memiliki kemampuan belajar baik tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.¹⁶

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Kelebihan dalam strategi ini adalah pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas

¹⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 174

¹⁶ *Ibid.*, hal. 175

pembelajaran siswa, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.¹⁷

d. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif ini berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur, oleh karena itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.¹⁸

e. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.¹⁹

f. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang rangkaian kegiatan belajar dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Komponen yang penting dalam strategi pembelajaran ini adalah kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan memberikan dorongan atau motivasi. Dengan demikian,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 176

¹⁸ *Ibid.*, hal. 176

¹⁹ *Ibid.*, hal. 177

keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan pada kelompok.

g. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.²⁰

3. KOMPONEN STRATEGI PEMBELAJARAN

Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes dan (5) kegiatan lanjutan. Pada bagian berikut ini akan diuraikan penjelasan masing-masing komponen strategi pembelajaran.

a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang akan disampaikan harus menarik agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan dengan:

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 128-129

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan akan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran. dengan demikian, hendaknya dalam menyampaikan tujuan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 2) Melakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Menunjukkan kepada peserta didik tentang eratnya hubungan antara yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari.²¹

b. Penyampaian Informasi

Dalam proses pembelajaran, penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting, padahal pada bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau tanpa memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar maka penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Dalam proses pembelajaran, guru yang menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.²²

²¹ Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 21

²² *Ibid.*, hal. 22

c. Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar, berdasarkan prinsip *student centered*. Dalam masyarakat belajar dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*Student Active Learning*) yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.²³

d. Tes

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui kegiatan dalam berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran pelaksanaan tes juga dapat dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.²⁴

e. Kegiatan Lanjutan

Kegiatan yang dikenal sebagai istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pada kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat

²³ *Ibid.*, hal. 23

²⁴ *Ibid.*, hal. 24

penguasaan yang diharapkan akan dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi.²⁵

4. PRINSIP-PRINSIP PENGGUNAAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Menurut Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya, bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:²⁶

a. Berorientasi pada Tujuan

Komponen yang paling utama dalam sistem pembelajaran adalah tujuan. Segala aktivitas guru dan siswa, harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, suatu keberhasilan strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan

²⁵ *Ibid.*, hal. 25-26

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 131

pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.²⁷

Dengan demikian dapat diketahui bahwa penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat yang mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan materi pengajaran. Pada akhir pengajaran, tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai serta kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melakukan pembelajaran tertentu.²⁸

b. Aktivitas

Belajar merupakan berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas siswa tidak dimaksudkan hanya sebatas dengan aktivitas fisik saja, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.²⁹

c. Individualitas

²⁷ *Ibid.*, hal. 131

²⁸ Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi Paikem Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 33

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 132

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun dalam mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Sama halnya dengan seorang dokter. Seorang dokter yang jitu dan profesional manakala ia menangani 50 orang pasien seluruhnya dikatakan sembuh, dan dokter yang tidak baik manakala ia menangani 50 orang pasien, 49 sakitnya bertambah parah atau malah mati. Demikian juga halnya dengan guru, dikatakan guru yang baik dan profesional manakala ia menangani 50 orang siswa seluruhnya berhasil mencapai tujuan dan sebaliknya dikatakan guru yang tidak baik atau tidak berhasil manakala ia menangani 50 siswa, 49 tidak berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.³⁰

d. Integritas

Mengajar sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, melainkan pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Karena strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.³¹

³⁰ *Ibid.*, hal. 132

³¹ *Ibid.*, hal. 133

B. TINJAUAN TENTANG MOTIVASI BELAJAR

1. PENGERTIAN MOTIVASI BELAJAR

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, seperti berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³² Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³³

Menurut Hamalik, pengertian motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi seseorang, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perubahan seperti belajar.³⁴

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 3

³³ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 73

³⁴ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 52

Menurut Sadirman motivasi adalah perubahan energi diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup.³⁵ Motivasi adalah unsur yang utama dalam proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung tanpa perhatian.³⁶

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁷ Menurut Winkel yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.³⁸ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai

³⁵ Dwi Prasetia Dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 28

³⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 142

³⁷ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 2

³⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet III, 2016), hal. 15

hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁴⁰

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴¹

Menurut Winkel yang dikutip oleh Retno Indayati motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya...*, hal. 22

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 23

⁴¹ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 75

sehingga tujuan yang dihendaki siswa tercapai.⁴² Jadi motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong dan menjadi acuan (motif) seseorang untuk melakukan proses belajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang maksimal.

2. CIRI-CIRI MOTIVASI BELAJAR

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴³

- 1) Rajin menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal⁴⁴

⁴² Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: CESMID, 2008), hal. 62

⁴³ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 83

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 83

Ciri-ciri motivasi belajar seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya.⁴⁵

3. JENIS-JENIS MOTIVASI BELAJAR

Menurut Djamarah (2002) motivasi terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁴⁶ Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Karena seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu merasa ingin maju dan mau

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 84

⁴⁶ Dwi Prasetya Danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal.

belajar. Sebaliknya orang yang tidak memiliki motivasi instrinsik akan sulit melakukan aktivitas belajar yang terus menerus.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu.⁴⁷ Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman dan sebagainya.⁴⁸ Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Tetapi motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar anak didik mau belajar.

4. FUNGSI MOTIVASI BELAJAR

Dalam proses belajar dibutuhkan adanya motivasi, karena motivasi akan menentukan hasil belajar. Jika motivasi yang diberikan semakin tepat, maka akan berhasil pula pelajaran yang diajarkan. Selain itu, jika motivasi yang diberikan semakin kuat, maka makin intensif pula usaha belajar bagi anak didik. Jadi motivasi akan selalu menjadi penentu intensitas belajar bagi siswa. Sehubungan dengan hal itu, maka adapun fungsi motivasi dalam belajar:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya ...*, hal. 4

⁴⁸ Hanafiah, Nanang dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 26-27

Pada mulanya anak didik tidak mempunyai hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicarinya itu dalam memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahuinya tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah yang dikerjakan.⁴⁹

b. Motivasi sebagai penggerak arah perbuatan

Motivasi sebagai penggerak perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁵⁰

⁴⁹ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 84-85

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 85

Selain fungsi yang sudah dijelaskan diatas, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong dalam diri seseorang untuk memiliki sebuah usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang yang memiliki motivasi akan melakukan sebuah usaha. Adanya motivasi yang baik juga akan menentukan sebuah hasil pencapaian seseorang. Dengan kata lain ketika usaha tersebut dilakukan dengan cara tekun dan disadari dengan motivasi yang kuat maka seseorang akan melahirkan motivasi yang baik. Jadi dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan karena motivasi berfungsi sebagai pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan, sebaliknya peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar terhadap suatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak tertarik untuk melakukan suatu aktivitas untuk belajar. Dengan demikian guru harus menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi ekstrinsik sehingga dengan bantuan tersebut peserta didik akan keluar dari kesulitan belajar yang dialaminya.

5. INDIKATOR MOTIVASI BELAJAR

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan

seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajaat dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi. Motif berprestasi adalah motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau dengan kata lain motif untuk memperoleh kesempurnaan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Penyelesaian dalam mengerjakan sutau tugas tidak semata-mata dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan justru karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan. Harapan yang tinggi akan menjadikan kinerja yang baik.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam bentuk perilaku belajar, hasil belajar atau yang lainnya merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik baik simulasi, proses belajar mengajar, adanya permainan merupakan salah satu proses yang menarik bagi siswa. Suasana yang menarik akan menyebabkan proses belajar itu bermakna, mudah dipahami, selalu diingat.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat individu muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar yang baik.⁵¹

6. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR

- a. Cita-cita atau Aspirasi Anak

Anak yang terpenuhi keinginannya dapat memperbesar kemauan dan semangat belajarnya. Sebagai contoh seorang anak ingin menjadi juara di kelas, maka ia akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar serta anak akan rajin belajar, membaca dan sering mengerjakan soal-soal.

- b. Kemampuan Anak

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya ...*, hal. 23

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Untuk mencapainya karena tanpa adanya kemampuan maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai.

c. Kondisi Anak

Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang anak yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Anak

Kondisi lingkungan anak dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.⁵²

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar diantaranya:

- 1) Faktor non sosial, seperti: keadaan udara, cuaca, waktu, tempat yang dipakai untuk belajar

⁵² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 97-99

- 2) Faktor sosial yaitu faktor yang berkaitan dengan manusia dengan manusia lain di suatu kelompok masyarakat tertentu.
- b. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar diantaranya:
- 1) Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani itu sendiri
 - 2) Faktor psikologis seperti adanya sifat ingin tahu, kreatif, mendapatkan simpati dari orang lain dan sebagainya.⁵³

Berdasarkan penjelasan diatas seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar karena faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Apabila faktor-faktor tersebut berlangsung dengan baik maka akan mendukung pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. MENUMBUHKAN MOTIVASI DALAM BELAJAR

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin jelas tujuan yang

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 233-237

akan dicapai, semakin kuat motivasi belajar yang akan dilakukan siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung hendaknya guru menjelaskna terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai.⁵⁴

b. Membangkitkan minat siswa

Agar dapat membambingkatkan motivasi belajar pada proses pembelajaran, maka apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Karena antara peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan individual, sulit bagi guru untuk memperhatikan minat setiap peserta didiknya. Dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk membangkitkan minat peserta didik, yaitu: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendpaatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁵⁵

c. Memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Apabila siswa yang berhasil dan sukses menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 29

⁵⁵ Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 94-95

diberikannya pujian yang tepat maka akan memupuk suasana yang menyenangkan dan akan mempertinggi gairah untuk belajar.⁵⁶

d. Memberikan penilaian

Dalam belajar, banyak siswa yang ingin memperoleh nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot yang angkanya bagus. Untuk itu bagi siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu penilaian harus dilakukan secepat mungkin, agar siswa dapat mengetahui hasil kerjanya.⁵⁷

e. Menciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Persaingan tersebut dapat dilakukan dengan persaingan individu maupun persaingan kelompok.⁵⁸

C. MATA PELAJARAN FIQIH

1. PENGERTIAN FIQIH

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 30

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 30-31

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 31

Kata Fiqh dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *faqih*-*yafqahu-fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami.⁵⁹ Menurut bahasa fiqh berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat islam.⁶⁰ Fiqh merupakan pemahaman berbagai persoalan hukum islam berdasarkan hasil ijtihad ulama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist yang dikaitkan dengan realitas yang ada. Fiqh mencakup tataran ibadah dan muamalah.⁶¹

Menurut Al-Baidhawi, bahwa fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalinya yang terperinci.⁶² Sedangkan menurut istilah yang digunakan ahli fiqh (*fuqaha*), fiqh itu adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalinya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qu'ran, sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqh. Hukum yang diatur dalam Fiqh Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram di samping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal,

⁵⁹ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2018), hal. 1

⁶⁰ Zen Amirudin, *Ushul Fikih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2

⁶¹ Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fikih*, (Jakarta: Hamzah, 2013), hal. 45

⁶² Abdul Hayy Abdul 'Al, *Pengantar Ushul Fikih*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hal. 6

benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.⁶³ Pembahasan ilmu fiqih meliputi:

1. Hukum-hukum yang bertalian dengan pendekatan diri manusia kepada Tuhannya seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, yang disebut ibadat.
2. Hukum-Hukum yang bertalian dengan aturan tentang keluarga seperti perkawinan, perceraian, pemeliharaan anak, waris dan washiyah, yang disebut Al-ahwal ash-shakhshiyah.
3. Hukum yang bertalian dengan harta, hak milik, perjanjian, jual beli, utang-piutang dan sebagainya, juga hukum yang mengatur urusan keuangan perorangan dan kelompok yang kesemuanya itu disebut mu'amalat.
4. Hukum yang bertalian dengan kejahatan dan dera yang disebut hudud dan ta'zirat.
5. Hukum yang bertalian dengan peradilan dan tata cara pengajuan perkara dimuka pengadilan, yang disebut ahkamul qadla dan ahkamul murafaat.⁶⁴

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam

⁶³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 78

⁶⁴ Departemen Agama, *Ilmu Fiqh II*, (Jakarta: Text Book, 1982), hal. 1-2

dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Fiqh dalam konteks pembelajaran di sekolah adalah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).⁶⁵

2. RUANG LINGKUP MATA PELAJARAN FIQH

Ilmu fiqh merupakan hukum-hukum syara' yang keseluruhannya berisi mengenai akidah dengan ibadah, akhlak dan muamalah untuk menciptakan kesadaran hati nurani, dan rasa tanggungjawab sebab selalu merasakan pengawasan Allah kepadanya, baik dalam keadaan terang-terangan maupun tersembunyi.⁶⁶

Ilmu fiqh memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan daripada hukum-hukum lainnya sebab fiqh meliputi tiga prinsip hubungan, yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhannya
- b. Hubungan manusua dengan dirinya sendiri

⁶⁵ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Ri, 2009), hal. 3

⁶⁶ Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqh (Islam Dalam Berbagai Mahzab)*, (Jakarta: Radarjaya Offset, 1995), hal. 15

c. Hubungan manusia dengan manusia

Adapun ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah terbagi menjadi dua yaitu:

a. Fiqih Ibadah

Ibadah berasal dari kata Arab ‘ibadah yang berarti pengabdian, penghambatan, ketundukan dan kepatuhan. Fiqh ibadah meliputi hukum syari’at yang menyangkut seluruh aktivitas seorang hamba yang dilakukan karena mengharap keridhaan Allah SWT.⁶⁷ Fiqh ibadah mencakup tata cara hubungan manusia dengan Tuhannya, melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim dalam menjalankan rukun islam. Ketentuan tata cara hubungan manusia dengan Tuhannya itu sendiri harus sesuai dengan aturan yang telah diatur oleh Allah dan sesuai dengan contoh Rasulullah SAW. Fiqh ibadah ini meliputi ketentuan dan tata cara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.⁶⁸

b. Fiqih Muamalah

Kata Muamalat (المعاملات) yang kata tunggalnya muamalah (المعاملة) yang berakar pada kata عَامَلَ secara arti kata mengandung

⁶⁷ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 8

⁶⁸ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hal. 46-47

arti “saling berbuat” atau berbuat secara timbal balik. Muamalah secara etimologi sama dan semakna dengan al-mufa’alah (المفاعلة) yaitu saling berbuat. Kata ini menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang atau beberapa orang dalam memenuhi kebutuhan masing-masing. Muamalah dalam arti luas yaitu aturan-aturan (hukum-hukum) Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.⁶⁹ Aspek fiqih muamalah meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan aguan serta upah.

3. TUJUAN MATA PELAJARAN FIQIH

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

⁶⁹ Abdul Rahman G, Ghufron Ihssan dan Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 3

D. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap peneliti yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khabibah pada tahun 2018 dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar*". Hasil penelitian ini adalah: (1) Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar, yang dilakukan dengan jalan membawa permasalahan yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan pengetahuan baru misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus. Dalam penerapan berbasis masalah siswa diberi kesempatan untuk mengutarakan permasalahan. (2) strategi kooperatif pembelajaran guru untuk meningkatkan belajar siswa di MAN Kota Blitar, dengan jalan proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Segala aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. (3) Strategi ekspositori

pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap siswa di MAN Kota Blitar itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan santun terhadap sesama serta menghargai suatu pendapat yang disampaikan guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Nurfiannah pada tahun 2019 dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung*". Hasil penelitian ini adalah: (1) Guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas 1A di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung antara lain guru kelas 1A di MI Podorejo mengajar tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi guru kelas 1A di MI Podorejo mengajar dan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa antusias mengikuti pelajaran. Metode yang digunakan guru kelas 1A di MI Podorejo dalam mengajar antara lain metode discovery, kerja kelompok, diskusi dan lain-lain. (2) Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung antara lain siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana yang ada dan solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung antara lain memberikan hadiah, memberikan nilai, memberikan pujian dan lain sebagainya. (3) Dampak

strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung antara lain siswa menjadi bersemangat, hasrat eksplorasi di dalam diri siswa meningkat dan berkembang, rasa ingin tau pada anak didik dapat melahirkan kegiatan yang positif, yaitu eksplorasi, tercapainya keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru, siswa yang mengalami kesulitan belajar akan teratasi dengan melakukan hal yang luar biasa, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar karena hadiah yang diberikan pada siswa berupa benda, pujian verbal, nilai yang baik dan lain-lain, siswa mudah menerima dan menyerap materi pelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Novia Istirochah pada tahun 2017 dengan judul "*Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017*". Hasil penelitian ini adalah: (1) Gambaran umum strategi yang digunakan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Huda Bandung ialah mengacu pada RPP, silabus dan kurikulum yang ada. Selain itu guru memahami jenis materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian guru menggunakan sebuah metode diskusi dalam proses pembelajarannya. (2) Strategi CTL (*Contextal Teaching and Learning*) yang digunakan guru fikih yaitu dengan mengajak siswa untuk berpikir kritis, tapi guru juga harus bisa kreatif untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan, pelajaran bisa menarik dan tidak membosankan. Kemudian guru menghadirkan model

sebagai contoh pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, melakukan refleksi bersama di akhir pembelajaran. Motivasi intrinsik yang dihasilkan dari penggunaan strategi CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ialah siswa melakukan introspeksi diri. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya siswa diberi tugas tambahan yang berkaitan dengan materi kemudian mereka mencari contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari. (3) Strategi ekspositori yang digunakan guru fikih yaitu membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dalam menyampaikan materi, setelah guru menyampaikan materi secara keseluruhan guru bersama murid menyimpulkan inti materi kemudian siswa diberi tugas atau tes untuk menguji kemampuan siswa. Motivasi intrinsik dari penggunaan strategi ekspositori ialah siswa juga melakukan introspeksi diri. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya guru memberikan pujian, hukuman, maupun bimbingan belajar sebelum siswa melakukan ulangan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ayu Wahyu Ningsih pada tahun 2020 dengan judul "*Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung*". Hasil penelitian ini adalah: (1) Strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, [resentasi kerja keompok, menggunakan media (gambar) yang sesuai dengan materi, menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan, memberikan pengarahan dan penguatan, memberikan pujian, memberikan nilai, memberikan hukuman. (2) Hambatan strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan solusinya yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang digunakan adalah menggunakan metode dalam pembelajaran dan menggunakan media yang sesuai dengan materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pengarahan dan penguatan, memberikan nilai, memberikan pujian, kurangnya minat baca siswa terhadap mata pelajaran SKI untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang digunakan adalah menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran dan menggunakan media sesuai dengan materi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. (3) Hasil dari strategi yang digunakan guru SKI di MA Unggulan Bandung yaitu siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, anak yang dulunya tidak suka dengan pelajaran SKI sekarang menjadi duka karena mereka beranggapan bahwa dengan pelajaran tersebut mereka menjadi mengerti tentang sejarah-sejarah masa lalu, anak yang biasanya tidur maupun ramai pada jam pelajaran berlangsung sekarang menjadi aktif dan selalu bersemangat mengikuti pelajaran sampai akhir, aktif bertanya, prestasi mereka menjadi meningkat.

Tabel Penelitian Terdahulu 2.1

No.	Penelitian dan judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khabibah pada tahun 2018 dengan judul " <i>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar</i> ".	Hasil penelitan ini adalah: (1) Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN Kota Blitar, yang dilakukan dengan jalan membawa permasalahan yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran, sehingga permasalahan-permasalahan yang diperoleh siswa akan membentuk pengetahuan pengetahuan baru misalnya motivasi, minat belajar mereka semakin bagus. (2) strategi kooperatif pembelajaran guru untuk meningkatkan belajar siswa di MAN Kota Blitar, dengan jalan proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama	a. Sama-sama yang diteliti yaitu tentang strategi guru dalam pembelajaran. b. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih	a. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya adalah mengenai bagaimana strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi pembelajaran kooperatif, dan stratgei pembelajaran ekspositori. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa serta faktor yang menghambat dan pendukung. b. Lokasi penelitian sebelumnya berada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar dan pada

		<p>untuk mencapai tujuan yang sama. (3) Strategi ekspositori pembelajaran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa. Dengan memberikan suatu perhatian terhadap siswa di MAN Kota Blitar itu juga yang menumbuhkan atensi yang tinggi dalam pembelajaran dan ini yang bisa menjadi cerminan dalam meningkatkan kepribadian siswa yang sopan santun terhadap sesama serta menghargai suatu pendapat yang disampaikan guru.</p>		<p>penelitian ini berada di MTs Al Ma'arif Tulungagung</p> <p>c. Jenjang pendidikan yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah MAN, sedangkan pada penelitian saat ini adalah MTs.</p>
2.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Citra Nurfiannah pada tahun 2019 dengan judul "<i>Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung</i>".</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah: (1) Guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak hanya mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tetapi menggunakan strategi dan metode pembelajaran</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran</p> <p>b. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>a. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya adalah mengenai bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hambatan dan</p>

		<p>yang bervariasi sehingga siswa antusias mengikuti pelajaran. Metode yang digunakan dalam mengajar antara lain metode discovery, kerja kelompok, diskusi dan lain-lain. (2) Hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain siswa itu sendiri, lingkungan, sarana dan prasarana yang ada dan solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain memberikan hadiah, memberikan nilai, memberikan pujian dan lain sebagainya. (3) Dampak strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik antara lain siswa menjadi bersemangat, hasrat eksplorasi di dalam diri siswa meningkat dan berkembang,</p>		<p>dampak. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa serta faktor yang menghambat dan pendukung.</p> <p>b. Lokasi penelitian sebelumnya berada di MI Podorejo</p> <p>c. Tidak ada mata pelajaran yang diteliti pada penelitian sebelumnya. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah mata pelajaran Fiqih</p> <p>d. Jenjang pendidikan yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah MI, sedangkan pada penelitian</p>
--	--	---	--	---

		<p>rasa ingin tau pada anak didik dapat melahirkan kegiatan yang positif.</p>		<p>saat ini adalah MTs</p>
3.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Siti Noviaa Istirochah pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah: (1) Gambaran umum strategi yang digunakan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Huda Bandung ialah mengacu pada RPP, silabus dan kurikulum yang ada. Selain itu guru memahami jenis materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian guru menggunakan sebuah metode diskusi dalam proses pembelajarannya. (2) Strategi CTL (<i>Contextal Teaching and Learning</i>) yang digunakan guru fikih yaitu dengan mengajak siswa untuk berpikir kritis, tapi guru juga harus bisa kreatif untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan, pelajaran bisa menarik dan tidak</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran b. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa c. Sama-sama meneliti pada jenjang pendidikan di MTs</p>	<p>a. Lokasi penelitian sebelumnya di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung. Sedangkan pada penelitian saat ini berada di MTs Al Ma’arif Tulungagung b. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya adalah mengenai bagaimana gambaran umum strategi yang digunakan guru fikih, strategi CTL dan strategi ekspositori. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa serta</p>

		<p>membosankan.. Motivasi intrinsik yang dihasilkan dari penggunaan strategi CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) ialah siswa melakukan intropeksi diri. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya siswa diberi tugas tambahan yang berkaitan dengan materi kemudian mereka mencari contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari. (3) Strategi ekspositori yang digunakan guru fikh yaitu membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dalam menyampaikan materi, setelah guru menyampaikan materi secara keseluruhan guru bersama murid menyimpulkan inti materi kemudian siswa diberi tugas atau tes untuk menguji</p>		<p>faktor yang menghambat dan pendukung. c. Tahun penelitian pada penelitian sebelumnya pada tahun 2017, sedangkan pada penelitian ini tahun 2021.</p>
--	--	---	--	---

		kemampuan siswa.		
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ayu Wahyu Ningsih pada tahun 2020 dengan judul “ <i>Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MA Unggulan Bandung Tulungagung</i> ”.	Hasil penelitian ini adalah: (1) Strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi kerja keompok, menggunakan media (gambar) yang sesuai dengan materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pengarahan dan penguatan, memberikan pujian, memberikan nilai, memberikan hukuman. (2) Hambatan strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan solusinya yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang digunakan adalah menggunakan metode dalam	a. Sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran b. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi belajar siswa	a. Fokus penelitian pada penelitian sebelumnya adalah mengenai bagaimana strategi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa, hambatan dan hasil strategi guru. Sedangkan pada penelitian saat ini adalah strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa serta faktor yang menghambat dan pendukung. b. Lokasi penelitian sebelumnya berada di MA Unggulan Bandung Tulungagung, sedangkan pada penelitian saat ini berada di

		<p>pembelajaran dan menggunakan media yang sesuai dengan materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kurangnya minat baca siswa terhadap mata pelajaran SKI untuk mengatasi kendala tersebut solusi yang digunakan adalah menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran dan menggunakan media sesuai dengan materi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.</p> <p>(3) Hasil dari strategi yang digunakan guru SKI di MA Unggulan Bandung yaitu siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, anak yang dulunya tidak suka dengan pelajaran SKI sekarang menjadi duka karena mereka beranggapan</p>		<p>MTs Al Ma'arif Tulungagung</p> <p>c. Mata pelajaran yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan penelitian saat ini pada mata pelajaran Fiqh.</p> <p>d. Jenjang penelitian sebelumnya adalah MA, sedangkan pada penelitian saat ini pada MTs.</p> <p>e. Tahun penelitian sebelumnya pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini pada tahun 2021.</p>
--	--	--	--	--

		<p>bahwa dengan pelajaran tersebut mereka menjadi mengerti tentang sejarah-sejarah masa lalu, anak yang biasanya tidur maupun ramai pada jam pelajaran berlangsung sekarang menjadi aktif dan selalu bersemangat mengikuti pelajaran sampai akhir, aktif bertanya, prestasi mereka menjadi meningkat.</p>		
--	--	---	--	--

Penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas kali ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian, kajian teori, pengecekan keabsahan data, jenjang sekolah dan mata pelajaran fiqih. Meskipun sama-sama membahas Strategi Guru dan Motivasi Belajar siswa namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Ma’arif Tulungagung” yang lebih terfokuskan pada motivasi instrinsik belajar, motivasi ekstrinsik belajar dan faktor penghambat dan faktor pendukung motivasi belajar.

E. PARADIGMA PENELITIAN/KERANGKA BERFIKIR

Paradigma penelitian adalah alur pikir yang digunakan sebagai alat teropong/pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan, agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri.⁷⁰ Sedangkan menurut Sugiyono paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁷¹ Paradigma penelitian merupakan pedoman untuk melakukan penelitian. Paradigma penelitian kualitatif menggunakan proses induktif atau berawal dari konsep khusus menuju konsep yang bersifat umum.

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 103

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 42

Paradigma penelitian ini adalah seperti gambar berikut:

Bagan 2.1 Bagan Paradigma Penelitian

